

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang terstruktur dengan mengkuantifikasikan data. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan pada penelitian yang bersifat objektif dan mencakup pengumpulan serta analisis data yang menggunakan metode pengujian.⁵⁷ Maka dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dibutuhkan pengumpulan, pengolahan, serta analisis pada sebuah data yang kemudian akan diuji dengan beberapa metode uji.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel maupun lebih, yang kemudian dapat digunakan untuk membangun sebuah teori yang bertujuan untuk menjelaskan, memprediksi dan mengontrol dari suatu fenomena.⁵⁸

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah dari suatu objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan memperoleh kesimpulan melalui penelitian. Menurut Siswojo populasi merupakan kumpulan dari sejumlah kasus yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.⁵⁹

⁵⁷Asep Hermawan, *Husna Laela Yusran*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 6.

⁵⁸Kun Maryati, Juju Suryawati, *Sosiologi: Jiid 3*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 105.

⁵⁹Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 45.

Sedangkan menurut Nawawi populasi tidak hanya berupa manusia namun juga benda mati, hewan, tumbuh-tumbuhan, angka, serta suatu peristiwa yang dapat menjadi sumber data dalam penelitian.⁶⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah data fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap USD selama 38 (tiga puluh delapan) bulan dari *website* Bank Indonesia, data inflasi selama 38 (tiga puluh delapan) bulan dari *website* Bank Indonesia, dan data kapitalisasi Bursa Efek Indonesia pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama 38 (tiga puluh delapan) bulan dari *website* Bursa Efek Indonesia/IDX.

Sampling adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel penelitiannya. Sampling pada dasarnya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak atau *random sampling* sehingga dapat memberikan peluang bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel.⁶¹

Pada *probably sampling* setiap dari subjek dalam populasi penelitian memiliki kesempatan untuk terpilih maupun tidak terpilih untuk menjadi sampel. Dibedakan menjadi empat kategori sampling yaitu, *simple random sampling*, *starfield random sampling*, *cluste sampling*, dan *systematic sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua populasi. *Systematic random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak dan sistematis yang menggunakan interval dalam pemilihan sampel penelitian. *Stratified Random Sampling* adalah pengambilan sampel acak

⁶⁰Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 45.

⁶¹Dhian Tyas Untari, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis)*, (Banyumas: CV Pena Persada, 2018), hlm. 36.

berdasarkan tingkatan tertentu. *Cluster Random Sampling* adalah pengambilan sampel yang diambil secara berkelompok.⁶²

Sedangkan *nonprobably sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan secara tidak acak dan pada setiap anggota populasi tidak memiliki peluang untuk menjadi sampel. *Nonprobably sampling* dikategorikan menjadi empat jenis yaitu *purposive sampling*, *consecutive sampling*, *convenience sampling*, dan *quota sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan memilih sampel diantara populasi yang sesuai serta dikehendaki oleh peneliti yang bertujuan sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi. *Consecutive sampling* adalah pemilihan sampel penelitian dengan penetapan subjek yang memenuhi kriteria dalam kurun waktu tertentu. *Quota sampling* adalah pemilihan sampel dengan berdasarkan pada keinginan peneliti.⁶³

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat dijangkau dan kemudian dapat digunakan sebagai subjek penelitian. Sampel yang digunakan harus representatif yaitu mewakili populasi dan sampel yang digunakan harus cukup banyak. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *probably sampling*. Kriteria sampel yang digunakan merupakan data *time series* yang merupakan data terbaru. Dengan sampel yang digunakan adalah data bulanan data fluktuasi nilai tukar, inflasi dan kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Pada pengambilan sampel data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan rumus slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan berapa minimal sampel

⁶²Dhian Tyas Untari, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis)*, (Banyumas: CV Pena Persada, 2018), hlm. 37.

⁶³Ibid,.. hlm. 38.

yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui. Berikut perhitungan pengambilan sampel yang menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : toleransi kesalahan pengambilan sampel

Pengambilan sampel:

$N = 38$ bulan

$e = 5\%$ atau 0.05

$$n = \frac{38}{1 + 38(0.05)^2}$$

$$n = \frac{38}{1 + 0.095}$$

$n = 34.70 \Rightarrow 35$ bulan

Hasil perhitungan sampel menggunakan rumus slovin dapat diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 35 pengamatan data.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian umumnya dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian yang kemudian oleh penulis akan diolah. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber kedua yang berupa data yang sudah tersedia.⁶⁴

Data sekunder dibagi menjadi dua yaitu data sekunder internal dan data sekunder eksternal. Data internal adalah data yang tersedia mengenai data internal perusahaan atau instansi. Kemudian eksternal adalah data yang didapatkan dari sumber luar seperti data yang diperoleh dari instansi yang bertugas sebagai pengumpul data, seperti Badan Pusat Statistik (BPS).⁶⁵ Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder bulanan yang diperoleh dari laman atau *website* Bank Indonesia (bi.go.id), dan Bursa Efek Indonesia (idx.co.id).

2. Variabel

Variabel menurut S. Margono adalah sebuah konsep yang memiliki variasi pada nilai. Sedangkan Bohnstedts menyatakan bahwa variabel adalah suatu karakteristik dari objek, orang maupun kejadian yang sedang terjadi pada hal-hal tersebut.⁶⁶

Jenis-jenis variabel menurut Karlinger dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu variabel bebas dan variabel terikat, variabel aktif dan variabel atribut, serta variabel kontinua dan variabel kategori. Pada penelitian ini menggunakan variabel

⁶⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 132.

⁶⁵ Ibid, ... hlm. 132.

⁶⁶ Sandu Siyoto, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 50.

bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel *independent* adalah suatu variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel terikat atau *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.⁶⁷

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian dimaksudkan untuk mengklasifikasikan variabel untuk menghindari kesalahan dalam penentuan analisis data pada penelitian. Skala pengukuran merupakan sebuah prosedur pemberian angka untuk menyatakan karakteristik objek.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala variabel yang mengasumsikan bahwa setiap nilai variabel diukur dari titik yang sama (memiliki titik nol mutlak).⁶⁸ Sehingga angka pada skala dapat menunjukkan ukuran yang sebenarnya pada objek. Misal pada skala prestasi, jika seseorang bisa mendapatkan nilai 9 akan lebih memiliki kesempatan menjadi pemenang dibanding dengan yang memiliki skor 5.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Pada umumnya teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ada dua jenis yaitu

⁶⁷ Sandu Siyoto, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 52.

⁶⁸ Freddy Rangkuti, *Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2007), hlm. 65.

dengan studi pustaka dan studi lapangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka adalah teknik yang digunakan karena peneliti melakukan pengumpulan dokumen dari data sekunder serta mempelajari dan menganalisis teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.⁶⁹

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data yang disusun untuk memperoleh data yang sesuai yang kemudian diolah menjadi suatu informasi yang dapat memberi penjelasan terhadap suatu gejala maupun hubungan antar gejala. Pada umumnya instrument penelitian dibagi menjadi dua yaitu instrument kuesioner dan instrument nonsurvei.⁷⁰

Instrumen survey adalah cara untuk mengumpulkan data atau informasi dengan menggunakan kuisisioner maupun wawancara. Sedangkan instrument nonsurvei adalah pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen, observasi dan eksperimen di laboratorium.⁷¹ Pada variabel nilai tukar dan inflasi digunakan instrumen nonsurvei yaitu dengan mengumpulkan dan mempelajari data yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (bi.go.id) yang menyediakan data bulanan untuk kurs rupiah dan inflasi. Kemudian pada variabel Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga menggunakan instrument nonsurvei melalui data bulanan kapitalisasi pasar yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (ojk.go.id).

⁶⁹ Ibid, ... hlm. 156.

⁷⁰ Sudarwan Danim, *Riset Keperawatan: Sejarah dan Metodologi*, (Jakarta: EGC, 2003), hlm. 197.

⁷¹ A. Muri Yusuf, *metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 48.

E. Analisis Data

1. Standarisasi Data

Dari variabel yang digunakan yaitu nilai tukar, inflasi dan Indeks Saham Syariah Indonesia memiliki satuan yang berbeda. Tujuan dari standarisasi data adalah untuk menyamakan satuan, sehingga penulis perlu untuk melakukan standarisasi data agar setiap variabel dapat memperoleh kesempatan yang sama.⁷²

Standarisasi data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan mentransformasikan data dalam bentuk *z-score*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menunjukkan hubungan yang tidak bias, sehingga pada penelitian ini diperlukan uji asumsi klasik pada data. Adapun uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data normal, mendekati normal atau dianggap normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan dari nilai *Jarque Bera* dan *chi-square*.⁷³

Dasar pengambilan keputusannya adalah, jika nilai JB (*Jarque-Bera*) lebih kecil dari nilai *chi-square* (X^2) tabel, maka data berdistribusi normal, dan jika nilai nilai JB (*Jarque-Bera*) lebih besar dari nilai *chi-square* (X^2) tabel, maka data berdistribusi tidak normal. Normal

b. Multikolinearitas

⁷²Bilson Simamora, *Analisis Multivariat Pemasaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 232.

⁷³Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 23.

Multikolinearitas adalah sebuah bentuk pengujian yang menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinearitas atau gejala korelasi antar variabel bebas. Dalam uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.⁷⁴

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak korelasi dari antar variabel pada periode tertentu dengan periode sebelumnya.⁷⁵ Pada uji autokorelasi digunakan metode *Breush-Godfrey LM test* dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas lebih dari 0.05 (nilai α) maka tidak terjadi gejala autokorelasi dan jika nilai probabilitas kurang dari 0.05 (nilai α) maka terjadi gejala autokorelasi.⁷⁶ Sehingga pengambilan keputusan dapat dilihat pada nilai probabilitas yang diperoleh.

d. Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastitas adalah alat uji keadaan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dari varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kondisi heteroskedastitas terjadi ketika terdapat kesamaan dari varians, dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁷⁷ Metode yang digunakan

⁷⁴Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, ... hlm. 165.

⁷⁵M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika dengan E-views, Stata, dan R*, (Bogor: IPB Press, 2020), hlm. 22.

⁷⁶Ibid, ... hlm. 22.

⁷⁷M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika dengan E-views, Stata, dan R*, (Bogor: IPB Press, 2020), hlm. 25.

pada uji ini adalah Uji *White*, dengan melihat hasil dari *P-value*. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastitas pada penelitian ini adalah hasil dari *P-value* (nilai probabilitas Chi-Square).⁷⁸ Dengan ketentuan jika nilai probabilitas lebih besar atau lebih kecil dari nilai α (0.05) maka tidak terjadi gejala heteroskedastitas dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α (0.05) maka terjadi gejala heteroskedastitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.⁷⁹ Adapun rumus dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Dengan keterangan Y adalah subjek variabel terikat yang diprediksikan a sebagai harga Y ketika nilai X = 0, dengan b_1 sebagai koefisien regresi dari variabel dan seterusnya.

4. Uji T

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengambilan keputusan pada uji t dengan menggunakan t_{hitung} atau *P-Value*.⁸⁰ Pengambilan keputusan dengan menggunakan t_{hitung} memiliki dasar sebagai berikut: 1) secara parsial dengan

⁷⁸Erwin B. Karnadi, *Panduan Eviews untuk Ekonometrika Dasar*, (Jakarta: PT Grasendo, 2017), hlm. 97.

⁷⁹Mochar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2003), hlm. 156.

⁸⁰Hantono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan rasio & SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 74.

ketentuan jika t hitung lebih besar dari t tabel ($t > \alpha : 5\% (0,05)$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan penjelasan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan secara parsial oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. 2) secara parsial dengan ketentuan jika t hitung lebih kecil dari t tabel ($t < \alpha : 5\% (0,05)$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan penjelasan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan secara parsial oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dengan *P-Value* adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha (0.05)$ maka berpengaruh signifikan, dan jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha (0.05)$ maka tidak berpengaruh signifikan

5. Uji F

Uji F adalah uji yang digunakan untuk melihat hasil dari model regresi. Dalam pengambilan keputusan pada uji f menggunakan f_{hitung} atau *P-Value*.⁸¹ Pengambilan keputusan dengan menggunakan f_{hitung} memiliki dasar sebagai berikut: secara simultan dengan ketentuan jika f_{hitung} lebih besar dari f tabel ($t > \alpha : 5\% (0,05)$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan penjelasan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. 2) secara simultan dengan ketentuan jika f_{hitung} lebih kecil dari t tabel ($t < \alpha : 5\% (0,05)$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan penjelasan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan secara simultan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dengan *P-Value* adalah jika nilai

⁸¹Ibid,... hlm. 72.

probabilitas lebih kecil dari α (0.05) maka berpengaruh signifikan, dan jika nilai probabilitas lebih besar dari α (0.05) maka tidak berpengaruh signifikan

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan ukuran yang menunjukkan besaran pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.⁸² Uji R^2 tersebut digunakan untuk dapat memprediksi dan melihat bagaimana kontribusi pengaruh variabel *independence* (X) secara simultan terhadap variabel *dependence* (Y). Pemberian pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y memiliki nilai sebesar 0 sampai 1.⁸³ Sehingga dapat dikatakan bahwa jika R^2 dapat menghasilkan nilai antara 0 sampai dengan 1, semakin kecil nilai R^2 yang diperoleh maka semakin kecil pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y dan jika semakin besar nilai R^2 maka semakin baik pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y.

⁸² Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 259.

⁸³ Purbayu Dwi Santoso, Muliawan Hamdani, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 256.